

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Sehat adalah suatu keadaan sejahtera yang mencakup fisik, mental dan sosial yang saling melengkapi dan tidak bisa dipisahkan (WHO, 2015). Kesehatan menurut undang-undang Republik Indonesia no. 36 tahun 2009 adalah keadaan sehat yang mencakup seluruh aspek, baik secara fisik, mental, spiritual, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup seutuhnya sebagai makhluk.

Berdasarkan *World Health Organization* (WHO, 2016) kesehatan mental merupakan kondisi yang berasal dari kesejahteraan yang disadari individu dan di dalamnya terdapat kemampuan-kemampuan untuk mengelola stres yang wajar untuk bekerja secara produktif serta menghasilkan dan berperan pada komunitasnya. Saat suatu individu berada di luar definisi tersebut maka bisa termasuk sebagai gangguan jiwa.

Kesehatan mental adalah bagian krusial serta tidak terpisahkan dari kesehatan manusia. Kesehatan mental sama pentingnya dengan kesehatan fisik. Karena itu, kesadaran publik harus ditingkatkan untuk mengadvokasi ketersediaan layanan kesehatan mental yang lebih bagi masyarakat. (WHO, 2013)

Gangguan mental merupakan suatu kondisi seseorang mengalami gangguan pada pikiran, perilaku, dan emosi yang terealisasi dalam bentuk agregasi simtom atau perubahan karakter yang signifikan, serta dapat menimbulkan penderitaan dan hambatan dalam menjalankan fungsi manusia (UU RI No. 18, 2014)

Berdasarkan *American Psychiatric Association* (2018), gangguan mental adalah kondisi kesehatan yang mencakup perubahan (atau kombinasi) dari sentimen, persepsi, dan perilaku. Gangguan ini berkaitan dengan tekanan mental dan/atau kesukaran di kehidupan sosial, pekerjaan, dan lingkungan keluarga.

Salah satu bentuk gangguan yang mengundang perhatian global ialah depresi. Berdasarkan data dari *World Health Organization* (2017), jumlah kasus depresi di Indonesia mencapai 9.162.886 kasus atau 3,7% total populasi.

Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018, prevalensi gangguan jiwa di Indonesia pada umur diatas 15 tahun meningkat dari 6% menjadi 9,8%. Menurut National Alliance of Mental Illness (NAMI) masalah kesehatan jiwa sering ditemukan pada kalangan mahasiswa terutama mahasiswa kedokteran.

Gangguan mental yang dapat terjadi pada mahasiswa kedokteran adalah cemas, stres, dan depresi (Iqbal S et al., 2015). Stres dapat berdampak langsung dengan prestasi akademik, penurunan konsentrasi, dan kemampuan dalam pengambilan keputusan yang terkait dengan tingginya angka depresi (Soliman, 2014).

Angka kejadian depresi dan stres terbanyak ditemukan pada mahasiswa kedokteran tahun pertama dan terakhir (Yadav, et al., 2016). Menurut Heiman (Gita, et al., 2015) Penyebab stres mahasiswa kedokteran dapat bermula dari aktivitas akademiknya, terutama dari desakan eksternal dan internal. Desakan eksternal bisa bersumber dari tugas-tugas kuliah, muatan kurikulum, ekspektasi berlebih dari orang tua dalam masa studi dan adaptasi sosial pada lingkungan kampusnya. Sedangkan desakan internal berasal dari dalam diri mahasiswa yang berupa tekanan untuk menjadi yang terbaik dan tidak pernah gagal.

Walaupun bukan termasuk gangguan kesehatan mental, kelelahan bisa termasuk masalah kesehatan mental. Penelitian terkini menyatakan bahwa mahasiswa sering mengalami kelelahan. Laporan data dari sembilan penelitian yang meneliti mahasiswa kedokteran di Amerika Serikat, angka prevalensi kelelahan terjadi sekitar 45 – 71%. Gejala depresi dan tendensi untuk bunuh diri lebih terlihat pada mahasiswa kedokteran dibanding dengan mahasiswa program studi lain. (Ishak W, et al., 2013)

Disfungsi strategi *coping stress*, seperti penggunaan alkohol dan obat-obatan yang terlarang dilaporkan meningkat secara signifikan di kalangan mahasiswa kedokteran Amerika Serikat dengan skor depresi yang tinggi (Ayala, et al., 2017). Ini menunjukkan bahwa mahasiswa kedokteran punya tingkat kesadaran yang rendah untuk mencari pertolongan akan gangguan kesehatan mental pribadi. kondisi seperti ini, penggunaan layanan kesehatan mental sudah

seharusnya digaungkan secara maksimal dengan cara mengubah stigma masyarakat akan gangguan kesehatan mental. (Soebiantoro, 2017)

Belum ada data yang pasti mengenai angka stres pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Yarsi dan ketersediaan layanan kesehatan mental di Fakultas Kedokteran Universitas Yarsi. Oleh karena itu, dengan dibuatnya penelitian ini diharapkan seluruh mahasiswa dan jajaran instansi Fakultas Kedokteran YARSI dapat menyadari akan isu ini dan dapat meredam angka kejadian gangguan jiwa dengan memaksimalkan layanan kesehatan mental.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Gangguan mental pada mahasiswa kedokteran baik tahun awal hingga akhir angka prevalensinya makin meningkat setiap tahun namun layanan kesehatan mental belum memadai. Kondisi ini dapat ditanggulangi dengan memberdayakan Layanan Kesehatan Mental secara layak karena dapat menjadi wadah mahasiswa yang membutuhkan pertolongan mental secara *expert*.

## **1.3 Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana pandangan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Yarsi terhadap layanan kesehatan mental?
2. Bagaimana pandangan Islam terhadap kebutuhan layanan kesehatan mental bagi mahasiswa kedokteran Universitas Yarsi?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

1. Tujuan Umum

Mengetahui manfaat dari adanya layanan kesehatan mental di Fakultas Kedokteran Universitas Yarsi ditinjau dari aspek kedokteran dan Islam.

2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui pandangan mahasiswa terhadap layanan kesehatan mental di Fakultas Kedokteran Universitas Yarsi.

2. Mengetahui pandangan Islam mengenai pemanfaatan layanan kesehatan mental di Fakultas Kedokteran Universitas Yarsi sebagai terapi gangguan mental.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

1. Bagi penulis

Hasil penelitian dapat dimanfaatkan oleh penulis dengan bertambahnya wawasan dalam penelitian mengenai efek layanan kesehatan mental serta sebagai persyaratan kelulusan Mahasiswa Kedokteran Universitas Yarsi.

2. Bagi Universitas Yarsi

Diharapkan dengan adanya skripsi ini menjadi bahan bagi Universitas Yarsi dalam menambah wawasan, kepedulian, dan mengaplikasikan pentingnya layanan kesehatan mental pada mahasiswa kedokteran Universitas Yarsi serta tinjauan menurut pandangan islam pada civitas akademika Universitas Yarsi.

3. Bagi masyarakat

Diharapkan dengan adanya skripsi ini dapat menambah pengetahuan, kepedulian, serta mengaplikasikan dalam lingkungan masyarakat terhadap layanan kesehatan mental dan tinjauan menurut pandangan Islam.